

KETERLIBATAN MAHASISWA SEBAGAI AGEN PENGGERAK DALAM EVENT MEGA OFF VOCATIONAL BUSINESS COMPETITION

Tari Ika Maulidya¹, Muhammad Ariq², Suci Ananda Putri³, Siti Anya Thalita⁴, Cut Ristia Humaira⁵, Salsabila Harahap⁶, Mariana⁷, Anhar Firdaus⁸

Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Lhokseumawe

Tariikamaulidya152@gmail.com¹, Muhammadariq180106@gmail.com²,
Scanandaputri@gmail.com³, Sitianyaf9@gmail.com⁴, Cutristishumaira@gmail.com⁵,
Harahapsalsa62@gmail.com⁶, Mariana@pnl.ac.id⁷, Anhar.firdaus@pnl.ac.id⁸

Abstract

The implementation of community service through the Mega Off Vocational Business Competition (VBC) serves as a strategic platform to support the achievement of learning outcomes in an Outcome-Based Education (OBE) curriculum. Students of the Public Sector Accounting Study Program actively participated as organizers and participants in various activities, including accounting olympiads, badminton, football, volleyball, and tug-of-war. This involvement enhances essential soft skills such as leadership, teamwork, time management, and effective communication competencies that are highly relevant in today's professional landscape. Moreover, the event provides students with hands-on experience in event management, character building, and the internalization of professional ethics. The findings suggest that experiential learning approaches in non-academic activities significantly contribute to students' preparedness for future professional challenges.

Keywords: Outcome-Based Education, soft skills, experiential learning

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan kompetisi *Mega Off Vocational Business Competition (VBC)* menjadi wahana strategis untuk mendukung capaian pembelajaran lulusan (CPL) dalam kurikulum berbasis *Outcome-Based Education (OBE)*. Mahasiswa Program Studi Akuntansi Sektor Publik terlibat secara aktif sebagai panitia dan peserta dalam berbagai kegiatan, seperti olimpiade akuntansi, badminton, sepak bola, voli, dan tarik tambang. Keterlibatan ini memperkuat penguasaan soft skills seperti kepemimpinan, kerja tim, manajemen waktu, serta komunikasi efektif, yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman nyata dalam pengelolaan acara, pembentukan karakter, dan internalisasi nilai-nilai etika profesional. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *experiential learning* dalam kegiatan non-akademik dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan profesional di masa depan.

Kata Kunci: Outcome-Based Education, soft skills, experiential learning

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat kini memiliki ruang lingkup yang semakin luas, tidak lagi terbatas pada pengajaran dan pendampingan eksternal. Kegiatan ini berkontribusi langsung terhadap penguatan kapasitas internal mahasiswa, terutama dalam membangun keterampilan non-akademik yang esensial. Penerapan Kurikulum Berbasis Outcome-Based Education (OBE) pada Program Studi Akuntansi Sektor Publik mendorong mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajaran lulusan (CPL) secara utuh, meliputi sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan.

Kepanitiaan dalam Mega Off Vocational Business Competition (VBC) menjadi salah satu sarana strategis dalam mendukung pencapaian CPL tersebut. Soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, manajemen waktu, serta kemampuan bekerja dalam tim dapat diasah melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Prinsip OBE menekankan bahwa keterampilan harus dibuktikan melalui hasil nyata, bukan hanya melalui proses pembelajaran di kelas (Sugiarto & Farid, 2024). Oleh karena itu, pengalaman mengelola kegiatan seperti Mega Off VBC memiliki nilai instruksional yang setara dengan pembelajaran formal.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam Mega Off VBC, meliputi olimpiade akuntansi, pertandingan badminton, sepak bola, tarik tambang, dan bola voli, menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai profesionalisme. Mahasiswa tidak hanya bertanggung jawab secara teknis, tetapi juga dituntut memahami konsep kepemimpinan dan tata kelola acara yang baik. Penanaman karakter melalui kegiatan ini mendukung profil lulusan Akuntansi Sektor Publik yang diharapkan memiliki integritas tinggi serta kompetensi manajerial yang mumpuni (Lailiya & Fitriatin, 2025).

Studi Sanusi et al. (2024) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional mampu mendorong individu mencapai hasil optimal dalam lingkungan pendidikan. Hal serupa tercermin dalam kegiatan Mega Off VBC, yang mengedepankan kerja sama, kreativitas, dan pengambilan keputusan kolektif. Proses ini memperkuat budaya kolaboratif antar mahasiswa dan memperkuat pembentukan karakter akademik yang unggul (Manurung & Rahmadi, 2017).

Pelaksanaan event ini juga menanamkan pemahaman praktis tentang tata kelola organisasi dan pentingnya etika dalam kepemimpinan. Penerapan nilai-nilai tersebut menjadi fondasi dalam membangun kepercayaan dan akuntabilitas dalam dunia kerja, serta mendukung kemampuan pengelolaan informasi publik yang telah dipelajari secara teoritis.

Aktivitas non-akademik semacam ini berfungsi sebagai laboratorium kepemimpinan dan profesionalisme. Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang mengintegrasikan ilmu yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik nyata dalam kehidupan organisasi. Keterlibatan aktif dalam Mega Off VBC merupakan langkah strategis dalam mewujudkan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan, sekaligus menciptakan lulusan yang siap bersaing di dunia profesional.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengadopsi pendekatan partisipatif kolaboratif, di mana mahasiswa menjadi pelaku utama dalam seluruh rangkaian aktivitas, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Mariana et al., 2025; Nufiar et al., 2020). Metode ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Outcome-Based Education (OBE), yang menekankan pada pencapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL) berbasis hasil. Kegiatan dilaksanakan secara sistematis agar mahasiswa tidak hanya berpartisipasi secara fisik, tetapi juga mengembangkan keterampilan manajerial, komunikasi, dan kepemimpinan.

Tahap pertama yang dilakukan adalah perencanaan kegiatan. Pada tahap ini, mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam merancang konsep Mega Off Vocational Business Competition. Seluruh struktur acara disusun bersama, termasuk pemilihan jenis lomba,

pembentukan kepanitiaan, penjadwalan kegiatan, penyusunan kebutuhan logistik, serta penggalangan dana dan penyusunan proposal anggaran. Perencanaan ini dilakukan melalui serangkaian rapat koordinasi yang melibatkan dosen pembimbing dan panitia mahasiswa dari berbagai divisi. Proses ini bertujuan untuk menanamkan kemampuan berpikir sistematis dan penyelesaian masalah secara kolektif.

Tahap selanjutnya adalah persiapan teknis kegiatan. Mahasiswa mendapatkan pembekalan mengenai manajemen acara, tata cara pengelolaan lomba, dan teknik komunikasi yang efektif. Masing-masing divisi—seperti perlengkapan, konsumsi, dokumentasi, humas, dan teknis perlombaan—menjalankan simulasi kegiatan untuk memastikan kesiapan pelaksanaan. Selain itu, mahasiswa yang bertugas sebagai wasit atau juri juga mendapatkan pelatihan teknis mengenai peraturan pertandingan. Persiapan ini penting untuk memastikan setiap bagian acara dapat berjalan dengan tertib dan profesional.

Tahap pelaksanaan kegiatan merupakan inti dari seluruh rangkaian pengabdian. Terdapat lima kegiatan utama yang dilaksanakan, yaitu olimpiade akuntansi, pertandingan badminton, pertandingan sepak bola, lomba tarik tambang, dan pertandingan bola voli. Pada olimpiade akuntansi, mahasiswa bertugas menyusun soal, menjadi pengawas, serta membantu dalam proses penilaian. Kegiatan ini memperkuat kompetensi akademik dan manajemen lomba berbasis intelektual. Untuk pertandingan badminton, mahasiswa bertanggung jawab atas pengaturan teknis lapangan, penyusunan jadwal, serta bertindak sebagai wasit dan juri garis. Demikian pula dalam sepak bola, mahasiswa mengelola sistem gugur, mengatur waktu pertandingan, serta memastikan kelancaran pertandingan sebagai ofisial lapangan. Sementara itu, dalam lomba tarik tambang, mahasiswa menyusun format kompetisi kelompok, mengatur keamanan dan kelayakan peralatan, serta memastikan keselamatan peserta. Pada pertandingan bola voli, mahasiswa mengatur jadwal dan sistem kompetisi, bertugas sebagai wasit, pencatat skor, serta mengelola dinamika pertandingan dengan menjunjung nilai sportivitas.

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi dan refleksi. Setelah seluruh rangkaian lomba selesai, panitia mengadakan evaluasi bersama dosen pembimbing untuk meninjau proses pelaksanaan secara menyeluruh. Evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok, refleksi individu, dan kuesioner umpan balik dari peserta dan panitia. Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil acara, tetapi juga pada proses manajemen, kepemimpinan, komunikasi, dan kolaborasi tim. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta peluang peningkatan dalam kegiatan serupa di masa depan, sekaligus menjadi bukti pencapaian CPL yang terintegrasi dalam aktivitas pengabdian mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



mahasiswa terlihat dalam berbagai seksi dan divisi, seperti ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, divisi acara, perlengkapan, konsumsi, dokumentasi, publikasi, keamanan, hingga tim teknis pertandingan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan *Mega Off Vocational Business Competition* menghasilkan pengalaman belajar yang signifikan bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi Sektor Publik. Mahasiswa dilibatkan secara menyeluruh dalam struktur organisasi kepanitiaan dan memegang peran penting dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Peran aktif



Pada tahap awal perencanaan kegiatan, mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam penyusunan konsep program secara menyeluruh, mulai dari merancang tema acara, menyusun jadwal kegiatan, menentukan sasaran peserta, hingga menyusun anggaran dan proposal kegiatan yang diajukan kepada pihak kampus dan sponsor. Proses ini tidak hanya mengasah kemampuan teknis dalam penyusunan dokumen administratif dan perencanaan acara, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, kolaborasi tim, serta kemampuan

menyusun strategi pendekatan dan negosiasi yang efektif dengan pihak eksternal.

Dalam tahap implementasi, mahasiswa mengambil peran sentral sebagai pelaksana kegiatan di lapangan. Mereka bertindak sebagai ujung tombak dalam pengaturan teknis acara, seperti pengaturan jadwal pertandingan, pengelolaan peserta dan official, penyusunan sistem turnamen, distribusi peralatan dan perlengkapan, hingga pengawasan kelancaran logistik. Keterlibatan mahasiswa dalam pengambilan keputusan teknis di lapangan turut melatih kemampuan manajemen waktu, problem-solving secara real-time, dan koordinasi lintas divisi dalam tekanan waktu dan tuntutan profesionalisme.



Setiap kegiatan inti, seperti Olimpiade Akuntansi yang menekankan pada kompetensi akademik, serta berbagai kompetisi olahraga seperti Badminton, Sepak Bola, Tarik Tambang, dan Voli tidak hanya menjadi ajang kompetisi, melainkan juga media pembelajaran kolaboratif dan pengalaman kepemimpinan. Mahasiswa mengisi berbagai posisi strategis seperti koordinator lapangan, juri atau wasit, pencatat skor, tim dokumentasi, hingga bagian keamanan dan kesehatan. Melalui peran-peran ini, mahasiswa belajar memahami tanggung jawab individu dan kolektif, pentingnya komunikasi efektif, serta penerapan nilai-nilai sportivitas dan etika profesional.



Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam aspek komunikasi publik dan promosi kegiatan, dengan mengelola berbagai media sosial, membuat konten digital, serta menjalin relasi dengan media kampus. Kegiatan ini memperkuat keterampilan dalam bidang komunikasi massa, desain visual, digital branding, dan public relations. Mereka belajar bagaimana membangun citra positif suatu kegiatan, menarik partisipasi publik, serta menyampaikan informasi secara tepat sasaran dan kreatif.



Secara keseluruhan, keterlibatan mahasiswa dalam setiap tahap kegiatan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan soft skills, seperti kepemimpinan, kerja tim, inisiatif, adaptabilitas, dan komunikasi interpersonal. Lebih jauh

lagi, kegiatan ini menjadi wahana untuk menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) yang sejalan dengan pendekatan Outcome-Based Education (OBE), di mana mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga kompetensi dan sikap yang dibutuhkan dalam dunia profesional dan masyarakat luas.





Di akhir kegiatan, mahasiswa melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses pelaksanaan, kendala teknis, serta pencapaian tujuan kegiatan. Refleksi kolektif yang dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh banyak pembelajaran baru, terutama dalam hal kepemimpinan, tanggung jawab kolektif, manajemen konflik, serta penguatan nilai-nilai etika dan sportivitas. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa mahasiswa mampu mengambil peran strategis dalam kegiatan non-akademik sebagai bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).



Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kompetisi seperti *Mega Off Vocational Business Competition (VBC)* menjadi medium strategis dalam penguatan pencapaian pembelajaran lulusan (CPL) yang selaras dengan filosofi *Outcome-*

Based Education (OBE). Pendekatan OBE menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya dinilai dari proses yang terjadi di dalam kelas, melainkan juga dari keluaran nyata berupa kompetensi lulusan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Dalam konteks ini, keterlibatan mahasiswa pada seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan—mulai dari perencanaan, koordinasi teknis, pelaksanaan acara, hingga evaluasi akhir—memberikan ruang aktualisasi diri yang nyata dan terukur.

Kegiatan seperti ini tidak hanya membentuk pengalaman baru, tetapi juga mendorong integrasi pengetahuan teoretis dan keterampilan. Mahasiswa belajar mengelola sumber daya, menyusun anggaran, menyusun strategi komunikasi, serta membangun kolaborasi lintas divisi dan program studi. Berbagai peran yang mereka jalankan menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya soft skills, seperti kemampuan komunikasi interpersonal, kepemimpinan situasional, pengambilan keputusan berbasis data, serta manajemen waktu. Menurut Gunarathne et al. (2019), keterampilan ini merupakan indikator penting dalam kesiapan kerja lulusan di era disrupsi digital dan ekonomi global.

Dalam praktik OBE, mahasiswa dituntut tidak hanya menguasai teori, melainkan juga mampu menerjemahkan teori tersebut ke dalam tindakan nyata yang berdampak. Hal ini tampak dalam pelaksanaan Olimpiade Akuntansi, di mana mahasiswa berperan sebagai penyusun soal, panitia pelaksana, hingga penilai. Tugas tersebut membutuhkan penguasaan mendalam atas materi akuntansi sektor publik, berpikir logis dan sistematis, serta kemampuan menyusun instrumen evaluasi secara objektif dan adil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saha et al. (2023), yang menekankan pentingnya integrasi antara domain kognitif dan keterampilan fungsional dalam mencapai CPL yang utuh.

Aspek olahraga yang dilibatkan dalam Mega Off VBC seperti badminton, sepak bola, tarik tambang, dan voli, juga menjadi sarana pembentukan karakter. Mahasiswa bukan hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga aktif sebagai wasit, panitia logistik, dan pengatur teknis pertandingan. Dalam situasi ini, mereka dituntut untuk bersikap adil, tegas, dan tanggap terhadap perubahan situasi di lapangan—kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan kerja yang dinamis. Hamidi et al. (2024) menyebutkan bahwa partisipasi dalam kegiatan fisik berbasis tim dapat meningkatkan resiliensi emosional, kemampuan memecahkan masalah, serta sikap profesional mahasiswa dalam menghadapi tekanan.

Kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual mengenai tata kelola organisasi, termasuk prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efisiensi. Proses penyusunan proposal kegiatan, penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban menjadi pembelajaran riil bagi mahasiswa yang kelak akan berhadapan dengan praktik administrasi publik yang menuntut integritas tinggi. Saha et al. (2023) menegaskan bahwa keterlibatan langsung dalam kegiatan kelembagaan dapat memperkuat landasan etika profesional mahasiswa dan meningkatkan kapasitas kepemimpinan mereka.

Secara pedagogis, pengalaman tersebut mencerminkan pendekatan *experiential learning*, di mana mahasiswa belajar melalui keterlibatan langsung dalam situasi nyata. Coker et al. (2016) menyebutkan bahwa *experiential learning* mampu membentuk keterampilan lintas disiplin yang sulit dicapai melalui metode pengajaran konvensional. Selain itu, pengalaman ini juga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap proses belajar,

meningkatkan kepercayaan diri, serta menumbuhkan motivasi intrinsik mahasiswa untuk berkontribusi lebih besar terhadap komunitas akademik dan sosial.

Transformasi mahasiswa dari posisi pasif menjadi agen penggerak kegiatan menunjukkan keberhasilan pendekatan OBE dalam membentuk lulusan yang mandiri dan reflektif. Wang et al. (2022) menyebut bahwa keberhasilan pendidikan tinggi saat ini tidak hanya diukur dari prestasi akademik semata, tetapi juga dari kontribusi mahasiswa dalam konteks sosial, profesional, dan kepemimpinan. Oleh karena itu, kegiatan seperti Mega Off VBC bukan sekadar pelengkap kurikulum, melainkan menjadi ruang strategis yang memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.

Lebih jauh, keberhasilan program ini menunjukkan potensi besar pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari *co-curricular learning* yang bermakna. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat relasi antar mahasiswa, tetapi juga meningkatkan citra program studi, serta memperkuat konektivitas antara institusi pendidikan dan masyarakat kampus secara luas. Sebagaimana ditunjukkan oleh Taylor et al. (2015), keterlibatan aktif mahasiswa dalam program pengabdian berdampak langsung pada peningkatan soft skills, motivasi belajar, dan orientasi karier mereka.

Terakhir, penting untuk menegaskan bahwa kegiatan ini telah berhasil memenuhi sejumlah elemen penting dalam CPL Akuntansi Sektor Publik, seperti penguatan nilai integritas, akuntabilitas, profesionalisme, serta kemampuan kerja sama lintas sektor. Keberhasilan tersebut memberikan justifikasi bagi institusi kampus untuk terus mendorong pengembangan program-program serupa yang bersifat transformatif dan kolaboratif. Dalam konteks ini, Mega Off VBC dapat dijadikan sebagai model kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan dimensi akademik, sosial, dan profesional secara seimbang.

KESIMPULAN

Kegiatan *Mega Off Vocational Business Competition* terbukti menjadi wadah strategis dalam pengembangan kompetensi mahasiswa Program Studi Akuntansi Sektor Publik, khususnya dalam kerangka pembelajaran berbasis capaian (OBE). Melalui keterlibatan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi acara, mahasiswa tidak hanya memperkuat penguasaan substansi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan lunak seperti komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, dan kerja sama tim.

Pelaksanaan olimpiade akuntansi dan kegiatan olahraga (badminton, sepak bola, tarik tambang, dan voli) memberikan pengalaman belajar yang beragam dan mendalam. Kegiatan ini menumbuhkan nilai-nilai integritas, sportivitas, tanggung jawab, dan profesionalisme yang sangat penting bagi lulusan yang akan bekerja di sektor publik. Selain itu, pengalaman mengelola kegiatan secara langsung juga memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap tata kelola organisasi, transparansi, serta etika kerja kolektif.

Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam kompetisi ini bukan hanya sebagai bentuk partisipasi, melainkan sebagai proses pendidikan transformatif yang mampu membentuk lulusan berdaya saing tinggi, adaptif terhadap perubahan, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Program ini dapat dijadikan model pengabdian masyarakat berbasis *experiential learning* yang selaras dengan tujuan pembelajaran holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Coker, J., Heiser, E., Taylor, L., & Book, C. (2016). Impacts of experiential learning depth and breadth on student outcomes. *Journal of Experiential Education*, 40(1), 5–23. <https://doi.org/10.1177/1053825916678265>
- Gunarathne, N., Senaratne, S., & Senanayake, S. (2019). Outcome-based education in accounting. *Journal of Economics and Administrative Sciences*, 36(1), 16–37. <https://doi.org/10.1108/jeas-08-2018-0093>
- Hamidi, H., Hejran, A., Sarwari, A., & Edigeevna, S. (2024). The effect of outcome-based education on behavior of students. *European Journal of Theoretical and Applied Sciences*, 2(2), 764–773. [https://doi.org/10.59324/ejtas.2024.2\(2\).68](https://doi.org/10.59324/ejtas.2024.2(2).68)
- Lailiya, R., & Fitriatin, N. (2025). Etika kepemimpinan dalam administrasi pendidikan Islam: Kepemimpinan berintegritas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 299–306. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.910>
- Manurung, M., & Rahmadi, R. (2017). Identifikasi faktor-faktor pembentukan karakter mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v1i1.63>
- Mariana, M., Kusumo, Y. W., Muhammad, M., Sartina, K., A'zizah, A., & Yusriadi, Y. (2025). Integrating financial literacy and digital marketing for craft MSMEs in Aceh: Strategic initiatives for business sustainability. *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 123–137. <https://doi.org/10.37850/taawun.v5i01.907>
- Nufiar, Mariana, & Muhammad Ali. (2020). Settlement of problematic loans in the Unit Pengelola Kegiatan (UPK) of Pidie District did Sharia. *Journal of Social Science*, 1(4), 147–151. <https://doi.org/10.46799/jsss.v1i4.55>
- Saha, G., Akber, S., & Roy, A. (2023). Impact of outcome-based education (OBE) on learners' performance in business courses. *International Journal of Professional Business Review*, 8(8), e02394. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i8.2394>
- Sanusi, M., Istikomah, I., & Syafi'i, M. (2024). Implementasi pembiayaan akad ijarah di BMT UGT Sidogiri Lumajang. *JPEM*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.47134/jpem.v1i1.119>
- Sugiarto, S., & Farid, A. (2024). Kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu madrasah ibtidaiyah Wali Songo Asy-Syirbaany Tangerang Selatan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1767–1780. <https://doi.org/10.58230/27454312.429>
- Taylor, S., Ryan, M., & Pearce, J. (2015). Enhanced student learning in accounting utilising web-based technology, peer-review feedback and reflective practices: A learning community approach to assessment. *Higher Education Research & Development*, 34(6), 1251–1269. <https://doi.org/10.1080/07294360.2015.1024625>
- Thakuria, B., & Upadhyaya, A. (2024). Assessing teacher accountability: Development and validation of the teacher's professional accountability scale (TPAS). *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(11), 21–32. <https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i111632>
- Wang, K., Fu, E., Ngai, G., & Leong, H. (2022). Identifying key learning factors in service-learning programs using machine learning. In *2022 IEEE 46th Annual Computers, Software, and Applications Conference (COMPSAC)* (pp. 1312–1317). <https://doi.org/10.1109/compsac54236.2022.00207>